

**METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL ARTIKULASI DI  
*HARDMAN MUSIC COURSE* BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Gita Kristina Erlina Pasaribu**

**(2153045001)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL ARTIKULASI DI *HARDMAN MUSIC COURSE* BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**GITA KRISTINA ERLINA PASARIBU**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung serta menganalisisnya berdasarkan teori kognitif Jean Piaget dan konsep proses pembelajaran menurut Setiawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimana instruktur menyiapkan materi, metode, dan media secara sistematis, melaksanakan pembelajaran melalui metode ceramah, demonstrasi, dan drill yang menekankan praktik langsung seperti vokalisasi, pengucapan huruf vokal, konsonan, dan diftong, serta memberikan evaluasi berupa penilaian dan umpan balik kepada peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran juga menunjukkan adanya perkembangan kognitif peserta didik melalui proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi, sehingga peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan bernyanyi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman secara lebih mendalam.

**Kata kunci:** Pembelajaran Vokal, Teknik Artikulasi, Teori Kognitif, Proses Pembelajaran.

## **ABSTRACT**

### **THE LEARNING METHODS OF VOCAL ARTICULATION TECHNIQUES AT HARDMAN MUSIC COURSE BANDAR LAMPUNG**

**By**

**GITA KRISTINA ERLINA PASARIBU**

*This study aims to describe the learning process of vocal articulation techniques at Hardman Music Course Bandar Lampung and analyze it based on the cognitive theory of Jean Piaget and the learning process concept proposed by Setiawan. This research employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the learning process is carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation, where the instructor systematically prepares materials, methods, and learning media, implements learning through lecture, demonstration, and drill methods that emphasize direct practice such as vocalizing and pronunciation of vowels, consonants, and diphthongs, and provides evaluation in the form of assessment and feedback to students. In addition, the learning process also indicates students' cognitive development through the processes of assimilation, accommodation, and equilibration, so that students not only improve their singing skills but also develop their thinking abilities and deeper understanding.*

**Keywords:** *Vocal Learning, Articulation Technique, Cognitive Theory, Learning Process.*

**METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL ARTIKULASI DI  
*HARDMAN MUSIC COURSE* BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Gita Kristina Erlina Pasaribu**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN TEKNIK  
VOKAL ARTIKULASI DI *HARDMAN*  
*MUSIC COURSE* BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : *Gita Kristina Erfina Pasaribu*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2153045001

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

**Priama Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**  
NIP 198806192022031004

Pembimbing II

**Agung Hero Hernanda, M.Sn.**  
NIP 199106012019031015

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, S.Pd, M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.



Sekretaris : Agung Hero Hernanda, S.Sn.,M.Sn.



Penguji

Bukan Pembimbing : Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd.,M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.**  
NIDP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 April 2026

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Kristina Erlina Pasaribu  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2153045001  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Teknik Vokal Artikulasi di *Hardman Music Course* Bandar Lampung” merupakan hasil karya saya sendiri. Penulisan skripsi ini dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Seluruh sumber yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan dengan benar. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau dibuat oleh pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2026

Menyatakan,  
  
The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow and red 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL TEMPEL', and the serial number 'AAA46ANX260902142'.

Gita Kristina Erlina Pasaribu  
NPM. 2153045001

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Gita Kristina Erlina Pasaribu, lahir di Natar pada tanggal 17 April 2003 sebagai anak keempat dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Erdin Asdianto Pasaribu dan Ibu Ros Linda Situmorang. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Xaverius Kota Kalianda pada tahun 2009, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1Way Urang Kota Kalianda pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 2 Kalianda pada tahun 2018, Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 2 Kalianda pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN BARAT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Musik. Tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomakmur, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 10 Batu Putih. Pada tahun 2025 penulis melaksanakan penelitian di Hardman Music Course Bandar Lampung untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

## **MOTTO**

*“Bersyukurlah Kepada Tuhan sebab ia baik, bahwasannya untuk selama-lamanya kasih setianya“*

(Mazmur 118: 29)

*“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”*

(Amsal 3: 5-6)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerahnya yang melimpah, penulis memanjatkan puji dan syukur karena berkat penyertaan Tuhan, penulis diberikan kesehatan, kekuatan iman, serta kesempatan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Proses penyusunan karya ini bukanlah perjalanan yang mudah, namun dengan pertolongan dan tuntunan Tuhan, setiap tahap dapat dilalui. Oleh karena itu, karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan tanda kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi selama proses penyusunan karya ini. Untuk itu dipersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasih penulis kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Erdin Asdianto Pasaribu dan Ibu Ros Linda Situmorang, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang tiada henti sejak penulis kecil hingga dewasa. Terima kasih atas didikan, doa, dukungan, serta kepercayaan yang selalu diberikan sehingga penulis mampu menempuh pendidikan hingga tahap ini. Kehangatan, kebersamaan, dan keharmonisan keluarga menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang kepada Bapak dan Mamak.
2. Ketiga abangku, Bang Rio, Bang Gani, dan Bang Samuel, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok pelindung, pemberi nasihat, dan penyemangat dalam setiap proses yang penulis jalani. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi motivasi besar bagi penulis untuk terus berusaha dan

tidak mudah menyerah.

3. Adikku Ganal, terima kasih atas keceriaan, doa, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiranmu menjadi pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan menjadi contoh yang baik. Semoga kita semua selalu diberkati, diberi kesehatan, dan kebahagiaan oleh Tuhan.

## SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerahnya yang melimpah sehingga skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Teknik Vokal Artikulasi Di Hardman Music Course Bandar Lampung” dapat diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, DEA, IPM., ASEAN. Eng. selaku Rektor Universitas Lampung periode 2023-2027
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Hasyimkan, S.Sn., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus Pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala ilmu, waktu, kesabaran, dan motivasi serta masukan yang diberikan selama masa perkuliahan dan membimbing penulis.
6. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Mayor. Terima kasih atas segala ilmu, waktu, kesabaran, dan motivasi serta masukan yang diberikan selama masa perkuliahan dan membimbing penulis.
7. Agung Hero Hernanda, M.Sn., selaku Pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, waktu, kesabaran, dan motivasi serta masukan yang diberikan selama masa perkuliahan dan membimbing penulis.
8. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., selaku Pembahas. Terima kasih atas segala ilmu, waktu, kesabaran, dan motivasi serta memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis.

9. Kepada seluruh Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Musik terima kasih atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
10. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung terima kasih atas segala bantuannya.
11. Hardman Satria, selaku Pemilik serta Pengajar Di Hardman Music Course Bandar Lampung. Terimakasih telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
12. Hidayat Nur Aziz, selaku Pengajar Di Hardman Music Course Bandar Lampung. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu.
13. Dimas dan aina, selaku peserta didik Di Hardman Music Course Bandar Lampung. Terima kasih untuk Kerjasama yang baik selama penelitian.
14. Temanku ciwi-ciwi 21 Hanna, Meilisa, Zein, Della, Debora terima kasih telah menjadi Temanku dan selalu menghibur serta menyemangatiku selama masa kuliah.
15. Nul Jahri terimakasih telah menemani dan juga membantu semasa proses penulisan, dan untuk berjuang bersama lulus bareng. untuk luka yang diberikan selama setengah perjalanan menulis karya ini, terimakasih ya semua pelajaran yang diberi ada hikmah nya.
16. Teman-teman Pendidikan Musik UNILA angkatan 2021, terima kasih karena telah berproses bersama dan kebersamaan nya selama ini.
17. Terima kasih untuk seluruh orang yang pernah terlibat dalam memberikan motivasi, semangat, dan nasihat untuk membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Bandar Lampung, 21 April 2026

Hormat Saya,



**Gita Kristina Erlina Pasaribu**

NPM. 2153045001

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahu .....	6
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Belajar dan Pembelajaran.....	12
2.2.2 Proses Pembelajaran.....	14
2.2.3 Teknik Vokal.....	17
2.2.4 Metode Pembelajaran.....	23
2.3 Kerangka Berpikir .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	27
3.2.1 Subjek Penelitian.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Instrumen Penelitian.....	33
3.7 Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Tempat Penelitian.....	38
4.2 Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	49
4.2.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	51
4.3 Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>78</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir .....	26
Gambar 2 Peta Lokasi Hardman Music Course .....	28
Gambar 3 Kantor Hardman Music Course .....	38
Gambar 4 Proses Pembelajaran dengan Metode Ceramah .....	48
Gambar 5 Proses Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi.....	49
Gambar 6 Proses Pembelajaran Dengan Metode Dril .....	50
Gambar 7 Proses Pembelajaran Dengan Metode Dril .....	50
Gambar 8 Vocalizing.....	54
Gambar 9 Huruf Hidup a.....	56
Gambar 10 Huruf Hidup i.....	57
Gambar 11 Huruf Hidupn u.....	57
Gambar 12 Huruf Hidup e.....	50
Gambar 13 Huruf Hidup o.....	57
Gambar 14 Transkrip Potongan Lagu Raim Loade- Lesung Pipi .....	61
Gambar 15 Transkrip Potongan Lagu Sherina Munaf Lihatlah Lebih Dekat .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian .....	81
Lampiran 2 Surat Balasan .....	82
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pengajar.....	83
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	88
Lampiran 5 Dokumentasi .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan potensi seseorang. Potensi ini termasuk kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan penting bagi kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pendidikan menurut undang undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Suriansyah 2011:3) bahwa Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat berbagai bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Menurut (Suprijanto 2009) dalam (Syaadah, dkk., 2022:127), pendidikan formal merupakan kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pendidiknya, yang berlangsung di dalam suatu latar yang terstruktur seperti sekolah. Pendidikan formal dilaksanakan melalui jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Selanjutnya, Marzuki dalam (Syaadah, dkk., 2022:127) menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah aktivitas belajar yang dilakukan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal dan diselenggarakan secara terorganisir. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, atau pengganti pendidikan formal, serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti kursus, pelatihan, dan sanggar pendidikan.

Pendidikan nonformal dilakukan secara terpisah dan merupakan bagian penting dari program pendidikan yang lebih besar untuk mencapai tujuan belajar siswa tertentu. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai alternatif, tambahan, dan pelengkap untuk pendidikan formal, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka, termasuk dalam bidang kesenian. Pendidikan non formal dilakukan di luar pendidikan formal dan bisa bersifat terstruktur. Pendidikan informal utamanya dilakukan dalam lingkungan keluarga. Ketiga jenis pendidikan ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan karena keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada hubungan antara ketiganya terhadap kesuksesan siswa. Pendidikan formal dan non formal memiliki kesamaan, Adapun persamaannya yaitu menggunakan metode dalam pembelajarannya. Menurut (Aqib & Murtadlo 2021:19) Metode pembelajaran adalah berbagai teknik atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas. Terdapat banyak sekolah musik dan lembaga kursus di Bandar Lampung yang menawarkan pembelajaran. Salah satu lembaga kursus musik yang terkenal di Bandar Lampung adalah Hardman Music Course. di Hadrman Music Course ini banyak sekali menawarkan pembelajaran musik, Yaitu salah satunya pembelajaran vokal.

Musik vokal adalah musik yang berasal dari suara manusia dan dapat dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dimainkan sendiri-sendiri, musik vokal juga disebut solo, dan jika dimainkan bersama-sama, disebut paduan suara (Salmon dan Maragani 2023:148). Seni vokal atau seni suara adalah upaya untuk mengungkapkan atau menyanyikan lagu yang dinyanyikan agar orang lain dapat menikmati dengan sebaik-baiknya. Musik vokal, yang biasanya identik dengan nyanyian adalah jenis musik yang menggunakan suara manusia sebagai medianya. Selama bertahun-tahun, musik vokal telah menjadi bagian penting dari berbagai budaya di seluruh dunia. Suara manusia telah digunakan untuk mengekspresikan emosi, cerita, dan nilai-nilai sosial sejak zaman kuno.

Dalam konteks ini, Teknik vokal menjadi alat penting bagi penyanyi untuk menyampaikan pesan dan mendapatkan perhatian pendengar. dengan menggunakan teknik vokal, dapat menghasilkan suara yang baik dan efisien yang terdengar jernih, indah, merdu, dan nyaring, tentunya memiliki manfaat teknis dalam bernyanyi (Sinaga, 2018). Mempelajari teknik vokal dalam bernyanyi akan bermanfaat bagi anak, yaitu melatih keberanian dan keterampilan anak saat bernyanyi di depan umum, karena mereka sudah dilatih untuk menunjukkan bakat menyanyi mereka sejak kecil. Ini juga dapat meningkatkan daya konsentrasi dan memperdalam teknik vokal anak. Nyanyian tidak hanya membantu perkembangan anak, tetapi juga memiliki efek positif pada perkembangan mereka (Asih & Dharmawanputra, 2017). Adapun beberapa teknik vokal yang penting di pelajari salah satunya teknik vokal artikulasi.

Artikulasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa. Wilayah artikulasi terdiri dari pita suara, bibir luar, dan lidah. Di sana, fonem dibentuk oleh getaran pita suara, ditambah perubahan posisi lidah. Menurut ( Okatara, 2011:55) Teknik vokal artikulasi adalah cara untuk mengatur dan mengontrol bagaimana suara dihasilkan dan diolah saat berbicara atau bernyanyi, dengan tujuan memastikan kejelasan dan ketepatan dalam pengucapan. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai bagian alat vokal seperti lidah, bibir, rahang, dan langit-langit mulut, untuk membentuk suara sehingga setiap fonem terdengar jelas dan terpisah. Dengan penerapan teknik ini, seorang vokalis atau pembicara dapat mencegah kebingungan atau kesalahan dalam komunikasi, serta meningkatkan kualitas dan ekspresi vokal secara keseluruhan.

Meskipun artikulasi merupakan aspek penting dalam teknik vokal, banyak penyanyi pemula mengalami kesulitan dalam menguasainya. Faktor-faktor seperti ketegangan tubuh, kurangnya rasa percaya diri, serta pemahaman teknik yang belum matang sering menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, penelitian mengenai metode pembelajaran teknik vokal artikulasi yang digunakan oleh pendidik di Hardman Music Course Bandar Lampung menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan

dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam aspek artikulasi vokal. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mengamati dan mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana proses metode pembelajaran teknik vokal artikulasi yang digunakan oleh pendidik di Hardman Music Course Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada, Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran teknik vokal artikulasi dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di Hardman Music Course Bandar Lampung dalam mengajar teknik vokal artikulasi kepada peserta didik

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### **1.4.1 Bagi Pendidik**

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan mengevaluasi metode pembelajaran teknik vokal artikulasi agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **1.4.2 Bagi Peserta Didik**

Membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai teknik vokal artikulasi dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuan vokal mereka.

#### **1.4.3 Bagi Lembaga kursus atau Masyarakat**

Sebagai referensi bagi lembaga kursus vokal atau masyarakat umum dalam menyusun strategi pembelajaran vokal yang lebih efisien dan berkualitas.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman peneliti mengenai praktik pembelajaran teknik vokal artikulasi di lembaga pendidikan nonformal, serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian pada penelitian ini yaitu Metode Pembelajaran Vokal Artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung

#### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu Pemilik, Pengajar dan Peserta didik di Hardman Music Course Bandar Lampung.

#### **1.5.3 Tempat Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini adalah Hadrman Music Course Bandar Lampung, yang terletak di Jl. Sebiay No.6, Hajimena, Kec.Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti menyertakan penelitian terdahulu dan relevan, beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian dan digunakan sebagai referensi atau rujukan peneliti, serta sebagai inovasi penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan diambil dari beberapa sumber berikut :

Yurika Defvi Karunia Asih dan Budi Dharmawanputra pada tahun (2019) dengan judul "Metode Pembelajaran Vokal untuk anak-anak di Sanggar Nanin Music course Kota Kediri" Penelitian ini membahas tentang pembelajaran vokal untuk anak-anak di Sanggar NMC. Dokumen tersebut mencakup topik-topik seperti latihan solmisasi, latihan intonasi, rentang vokal untuk anak-anak, metode pengajaran, materi pelajaran, dan profil peserta didik. Pelatihan meliputi membaca notasi musik, latihan intonasi dengan lagu "Persahabatan," teknik vokalisasi, dan sesi pembelajaran dilakukan pada hari Jumat dan Minggu di Sanggar NMC. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran vokal untuk anak-anak di Sanggar NMC melibatkan latihan vokal, pernapasan, ekspresi, dan koreografi dalam menyanyikan lagu "Persahabatan". Metode ini bertujuan untuk mengasah kreativitas dan ekspresi peserta didik dalam menyampaikan makna lagu melalui suara dan gerakan. Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu sama-sama melihat dari kriteria atau karakteristik muridnya agar efektif dalam peningkatan belajarnya, dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pembeda penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini melihat dari hasil pembelajaran peserta didiknya dengan cara melihat dari hasil kerja lembarnya, sedangkan penelitian saat ini tidak hanya fokus pada pencapaian.

Theodora Sinaga pada tahun (2018) dengan judul “Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar teknik bernyanyi opera dan elemen-elemen yang terkait, seperti intonasi, kualitas suara, akurasi partitur, dan keseluruhan artistik. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan rinci tentang fenomena yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti, khususnya dasar-dasar teknik bernyanyi opera. Penelitian ini menemukan penjelasan yang rinci dan jelas tentang dasar-dasar teknik bernyanyi opera. Penelitian ini membahas perspektif tubuh saat bernyanyi, pembentukan suara, pita suara, rongga-rongga resonansi, alat pernafasan, dan sistem pengolahan suara. Penelitian ini juga menekankan bahwa menggunakan teknik vokal yang baik sangat penting untuk menghasilkan suara opera yang indah dan berkualitas tinggi. Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu sama menggunakan metode kualitatif, Sedangkan pembeda penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini ingin mengetahui tentang teknik bernyanyi opera, sedangkan penelitian saat ini ingin mengetahui metode pembelajaran teknik vokal artikulasi.

Eugenia Lipa Lasar pada tahun (2021) dengan judul “Pembelajaran Teknik Vokal Di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur” Penelitian membahas pembelajaran teknik vokal pada paduan suara di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo, Lembata, Nusa Tenggara Timur. Metode pembelajaran meliputi ceramah, demonstrasi, imitasi, dan latihan. Materi pembelajaran mencakup pemanasan fisik dan vokal, teknik pernapasan, resonansi, artikulasi, frasering, ekspresi, dan interpretasi. Paduan suara St. Wilhelmus Lusikawak memberikan keleluasaan dalam kreativitas anggota dalam mengolah lagu gerejawi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik vokal pada paduan suara dilakukan melalui metode ceramah yang mencakup pemanasan fisik dan vokal, teknik pernapasan, resonansi, artikulasi, frasing, ekspresi, dan interpretasi. Keseluruhan latihan dilakukan dengan penuh semangat dan komitmen. Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu sama-sama ingin meningkatkan minat dan bakat objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan banyak metode, sedangkan penelitian saat ini mungkin hanya satu metode saja.

Muhammad Aby Rafdi dan Suharto pada tahun (2024) dengan judul “Pembelajaran Vokal Teknik Artikulasi Dalam Bernyanyi Pada Penerapan Dialek Mandar Ke dalam Pengucapan Bahasa Indonesia di Kelas X6 Sma Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran vokal di kelas X6 SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, dengan fokus pada praktik teknik vokal dan teknik artikulasi dalam bernyanyi lagu Indonesia. Penelitian ini juga membahas masalah artikulasi dalam pembelajaran seni budaya (vokal) di sekolah, terutama terkait dengan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia baku. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif analisis. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran vokal di kelas X6 SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat perlu memperhatikan teknik artikulasi dalam bernyanyi lagu Indonesia, terutama terkait dengan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia baku. Dalam konteks ini, penting untuk memperbaiki pelafalan yang sesuai dengan bahasa Indonesia baku agar estetika karya vokal baik puisi maupun nyanyian tetap terjaga. Masalah artikulasi dalam pembelajaran seni budaya (vokal) di sekolah perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokal siswa.

Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik vokal artikulasi, Sedangkan pembeda penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Lokasi dan subjek penelitiannya berbeda.

Febriandi pada tahun (2020) dengan judul “Pembelajaran Olah Vokal Diprodi Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura Pontianak” Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran teknik vokal di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Fokus penelitian ini adalah pada teknik pernafasan dalam bernyanyi, di mana pernafasan diibaratkan sebagai bensin yang menghidupkan suara. Penelitian juga membahas pentingnya teknik pernafasan yang tepat, seperti pernafasan diafragma, untuk menghasilkan suara yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis pembelajaran olah vokal di program studi tersebut. Penelitian dilakukan di Program Studi Seni Pertunjukan di Universitas Tanjungpura Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus pada pembelajaran olah vokal, dengan teknik pernafasan dan olah vokal diafragma sebagai bagian penting. Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses pembelajarannya. Sedangkan pembeda penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan teknik pernafasan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik vokal artikulasi.

## 2.2 Landasan Teori

Teori belajar kognitif merupakan teori yang menekankan pentingnya proses berpikir dalam kegiatan belajar, dimana belajar tidak hanya dipandang sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati, tetapi juga sebagai proses mental dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi baru. Teori ini lebih menekankan bagaimana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi yang menyatakan bahwa teori belajar kognitif lebih mementingkan proses pembelajaran dari pada hasilnya, serta bagaimana individu membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya (Nurhadi, 2020:5). Interaksi tersebut tidak hanya terbatas pada lingkungan alam atau sosial, tetapi juga mencakup lingkungan belajar seperti tempat latihan, interaksi antara peserta didik dengan instruktur, serta penggunaan media pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran teknik vokal artikulasi, proses ini terlihat melalui kegiatan latihan langsung seperti vokalicing, pengucapan huruf hidup dan konsonan, diftong serta latihan menyanyikan lagu, sehingga peserta didik dapat memahami teknik artikulasi secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran yang melibatkan praktik secara langsung dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dari tahap sederhana menuju tahap yang lebih kompleks.

Menurut Jean Piaget, individu secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan tidak diperoleh secara pasif dari orang lain, melainkan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan proses berpikir yang berlangsung secara terus menerus. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengolah informasi tersebut sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Piaget menjelaskan bahwa manusia memiliki struktur pengetahuan dalam pikirannya yang terus berkembang seiring dengan pengalaman belajar yang diperoleh.

Ketika seseorang mendapatkan informasi baru, maka informasi tersebut akan diproses dan disesuaikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini memungkinkan individu untuk memahami sesuatu secara lebih mendalam dan membangun konsep pengetahuan yang baru. Dalam teori perkembangan kognitif Piaget terdapat tiga proses utama yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan seseorang yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi.

1. Asimilasi merupakan proses ketika individu mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui proses ini individu mencoba memahami pengalaman baru dengan menggunakan konsep atau pengetahuan yang telah ada dalam pikirannya. Dalam proses pembelajaran, asimilasi membantu peserta didik memahami materi baru dengan mengaitkannya dengan pengalaman belajar yang telah mereka miliki sebelumnya.
2. Akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur pengetahuan yang telah dimiliki agar sesuai dengan informasi baru yang diperoleh. Ketika pengetahuan lama tidak dapat menjelaskan pengalaman baru, maka individu akan melakukan penyesuaian terhadap struktur pengetahuan tersebut sehingga dapat memahami informasi baru dengan lebih baik. Proses akomodasi sangat penting dalam perkembangan kognitif karena memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas.
3. Ekuilibrasi merupakan proses keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Ketika individu menghadapi informasi baru yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam struktur kognitifnya. Melalui proses ekuilibrasi individu akan menyesuaikan pengetahuan lama dengan pengalaman baru sehingga tercapai keseimbangan yang baru dalam pemahamannya.

Dalam pembelajaran seni musik, khususnya pembelajaran teknik vokal artikulasi, teori kognitif Piaget sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana peserta didik memahami teknik bernyanyi melalui pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan secara teori dari instruktur, tetapi juga melakukan latihan secara langsung sehingga mereka dapat memahami teknik vokal secara lebih nyata.

Melalui latihan praktik seperti vokalisasi, pengucapan huruf vokal dan konsonan, serta latihan menyanyikan lirik lagu, peserta didik secara bertahap membangun pemahaman mengenai teknik artikulasi yang benar dalam bernyanyi. Proses latihan tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan pengalaman bernyanyi yang telah dimiliki sebelumnya dengan teknik vokal yang baru dipelajari. Dengan demikian, teori belajar kognitif Piaget memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan proses pembelajaran teknik vokal artikulasi. Melalui proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi peserta didik dapat mengembangkan kemampuan vokal secara bertahap serta memahami teknik bernyanyi secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar secara langsung.

### 2.2.1 Belajar dan Pembelajaran

Berdasarkan konsepnya, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang terjadi melalui pengalaman dan latihan secara berkelanjutan, sehingga individu mampu memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Stones dalam (Ramadhani, dkk 2020:2) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dinamis dan memberikan perubahan pada aspek tingkah laku, sikap, dan keterampilan individu. Tanpa adanya proses belajar, seseorang akan mengalami

kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan serta menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman, interaksi, serta pengembangan keterampilan dan sikap.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengintegrasikan kegiatan mengajar dan belajar dalam sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, sarana, metode, serta media yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Usman dalam (Junaedi 2019:20), pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik yang saling mempengaruhi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran teknik vokal artikulasi, interaksi tersebut terlihat melalui kegiatan latihan langsung antara instruktur dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bernyanyi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri individu, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk memfasilitasi proses tersebut. Melalui pembelajaran yang terarah, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sehingga dapat menunjang kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam mengembangkan keterampilan seni seperti teknik vokal artikulasi.

### 2.2.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi antara instruktur dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan berbagai fasilitas serta media pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai fasilitas dan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan, 2017:126). Aktivitas pembelajaran ini merupakan suatu proses perubahan yang melibatkan kerja sama antara instruktur dan peserta didik melalui perencanaan pembelajaran, penggunaan sarana, serta metode yang digunakan selama proses berlangsung. Seseorang dapat dikatakan sedang belajar apabila terjadi aktivitas mental dan emosional dalam dirinya, meskipun tidak terlihat secara langsung, tetapi dapat dirasakan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dalam proses pembelajaran teknik vokal artikulasi terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara instruktur dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi, interaksi terjadi ketika instruktur memberikan contoh teknik, kemudian peserta didik menirukan serta menerima umpan balik secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibin Syah dalam Setiawan yang menyatakan bahwa interaksi dalam pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi belajar mengajar (Setiawan, 2017:127).

2. Instruktur dan Peserta Didik

Instruktur dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Instruktur berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam mengikuti latihan dan

mengembangkan kemampuan vokalnya. Tanpa adanya kedua peran tersebut, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi, sarana yang digunakan meliputi ruang latihan, media audio, serta materi lagu. Fasilitas yang memadai dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### 4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi, tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu mengucapkan lirik lagu dengan jelas dan tepat.

### 5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan instruktur dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi digunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan (*drill*). Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi secara singkat, metode demonstrasi untuk memberikan contoh teknik secara langsung, dan metode latihan digunakan untuk melatih peserta didik agar mampu menguasai teknik vokal dengan baik.

Dalam proses pembelajaran juga terdapat suatu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi, pengelolaan pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai teknik vokal secara bertahap.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran menurut (Setiawan 2017:128–131) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Menganalisis materi pembelajaran teknik vokal artikulasi yang akan diajarkan
- b. Menyusun program pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
- c. Merencanakan jadwal latihan atau pembelajaran
- d. Menyusun materi pembelajaran seperti latihan vokalisasi dan lagu
- e. Mempersiapkan alat bantu atau media pembelajaran seperti audio, musik pengiring, dan contoh lagu

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara instruktur dan peserta didik dengan menggunakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, pembelajaran teknik vokal artikulasi dilakukan melalui kegiatan latihan secara langsung, seperti pemberian contoh oleh instruktur, kemudian diikuti oleh peserta didik secara bertahap untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik vokal artikulasi, kemudian melakukan penilaian serta memberikan umpan balik. Tahap ini juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan pembelajaran serta perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

### 2.2.3 Teknik Vokal

#### 2.2.3.1 Pengertian Teknik Vokal

Menurut Cecep Amelia pada buku 6 jam jago teknik vokal Oktara,(2011), teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang berkualitas, sehingga suara menjadi merdu, jelas, dan enak didengar. Meskipun awalnya mungkin terasa sulit, dengan latihan, teknik ini akan menjadi lebih mudah dan sangat membantu. Teknik vokal yang benar dapat mengurangi kelelahan, kebosanan, dan suara serak karena mengoptimalkan penggunaan pernapasan dan mengurangi ketegangan pada pita suara, membuat pengalaman bernyanyi menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Dalam belajar teknik vokal, kita mempelajari berbagai aspek seperti teknik pernapasan, artikulasi, penampilan, improvisasi, phrasing, dan vibrasi untuk menghasilkan vokal yang berkualitas. Penguasaan teknik-teknik ini memungkinkan kita untuk menyanyi dengan penuh perasaan dan ekspresi. Meskipun setiap orang dapat bernyanyi, sering kali suara yang dihasilkan terasa kurang berjiwa atau hampa jika teknik vokal belum dikuasai dengan baik. Untuk memproduksi vokal yang baik, sangat penting untuk mempelajari dan menguasai unsur-unsur teknik vokal, termasuk teknik artikulasi, yang berperan dalam memastikan suara kita jelas dan berpengaruh.

#### 2.2.3.2 Teknik Vokal Artikulasi

Artikulasi adalah metode mengucapkan kata-kata dengan jelas dan akurat. Dalam bernyanyi, memperhatikan artikulasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kata dalam lirik terdengar jelas dan dapat dipahami oleh pendengar. Pengucapan yang tepat memastikan bahwa pesan dan emosi dalam lagu tersampaikan dengan baik, membuat penampilan vokal lebih komunikatif dan berkesan. Dengan artikulasi yang baik, penyanyi dapat menghindari kebingungan dan meningkatkan keseluruhan kualitas penampilan mereka. Oleh karena itu, penting bagi seorang penyanyi untuk menguasai teknik artikulasi agar dapat menyampaikan lagu dengan efektif. Untuk

mencapai ini, penyanyi perlu memulai dengan memahami isi dan makna lirik lagu yang akan dinyanyikan. Selain itu, berlatih mengucapkan kata-kata dalam lirik dengan cara yang jelas, tegas, dan alami tanpa terdengar dipaksakan dan dengan pengucapan yang seimbang juga sangat penting. Latihan yang konsisten dan pencarian pelatih yang kompeten akan mendukung proses penguasaan teknik artikulasi dan membantu penyanyi dalam memberikan performa yang berkualitas.

Menurut Oktara 2011, dalam bukunya 6 Jam Jago Teknik Vokal, terdapat tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran artikulasi yaitu :

#### 1. Artikulasi Huruf Hidup

Pembentukan huruf vokal dipengaruhi oleh posisi dan bentuk rongga mulut, terutama lidah. Dalam penjelasan ini, kita akan mempelajari cara yang tepat untuk melafalkan huruf vokal, yaitu bunyi a, i, u, e, o.

##### a) Pembentukan huruf “a”

Tidak semua orang bisa mengucapkan bunyi 'a' dengan jelas; kadang-kadang bunyi ini terdengar seperti 'eu' karena beberapa masalah dalam pengucapan. Masalah ini biasanya disebabkan oleh mulut yang tidak cukup terbuka, rahang bawah yang tidak turun dengan baik, dan lidah yang melengkung ke belakang. Untuk mendapatkan bunyi 'a' yang lebih baik, terutama saat bernyanyi, penting untuk memastikan bibir membentuk corong yang bundar dan rahang bawah diturunkan dengan cukup jauh. Selain itu, gigi atas dan bawah harus tetap terpisah, dengan ujung lidah menyentuh gigi bawah dan tidak menempel pada permukaan yang rata. Memperhatikan posisi ini akan membantu menghasilkan bunyi 'a' yang lebih jelas dan akurat.

Latihan untuk pengucapan bunyi 'a' bisa dimulai dengan menarik napas perlahan dan tidak berlebihan. Setelah itu, nyanyikan bunyi 'a' mulai dengan lembut, kemudian secara bertahap tingkatkan volume hingga lebih keras, dan akhiri dengan nada lembut. Sering kali, bunyi 'a' di akhir kata diikuti oleh bunyi 'm' yang muncul secara tidak sengaja saat mulut

menutup. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memperhatikan cara menutup mulut setelah mengucapkan bunyi 'a'. Usahakan untuk menutup mulut secara perlahan tanpa menambah bunyi 'm' yang tidak diinginkan, sehingga menghasilkan pengucapan bunyi 'a' yang lebih bersih dan jelas.

b) Pembentukan “i”

Untuk mengucapkan bunyi 'i' dengan benar, angkat bagian tengah lidah ke atas sementara ujung lidah tetap menyentuh bagian bawah mulut. Ketika mengucapkan bunyi 'i', tarik sudut bibir ke belakang. Namun, saat mengucapkan bunyi 'i' dalam nyanyian, pastikan bibir membentuk corong atau lingkaran. Untuk memastikan pengucapan yang tepat, latihan di depan cermin dengan menyanyikan kata-kata yang berakhiran dengan bunyi 'i', seperti "lari," "bagi," "pergi," dan "jadi," akan membantu memeriksa apakah posisi lidah dan bentuk bibir sudah benar, sehingga bunyi 'i' terdengar jelas dan tepat.

c) Pembentukan “u”

Untuk mengucapkan bunyi 'u' dengan benar, pastikan bibir membentuk corong bundar dengan posisi bibir yang dipersempit dan dimajukan ke depan. Ujung lidah harus menyentuh gigi bawah, sementara bagian belakang lidah sedikit membusung ke atas. Pastikan rahang bawah turun dengan cukup, dan Anda bisa memeriksa posisi ini dengan memasukkan jari di antara gigi atas dan bawah untuk memastikan jaraknya. Latihan terbaik dilakukan dengan mengucapkan kata-kata yang diakhiri dengan bunyi 'u', seperti "kamu," "satu," "malu," "bisu," dan "di buku." Latihan ini akan membantu memastikan bahwa bibir, lidah, dan rahang berada pada posisi yang benar, sehingga bunyi 'u' terdengar jelas dan tepat.

d) Pembentukan “e”

Untuk mengucapkan bunyi 'e' yang bulat dengan tepat, turunkan sedikit rahang bawah agar tidak terlalu sempit. Perhatikan posisi bibir agar tidak terlalu sempit, melainkan membentuk setengah lingkaran. Latihan

yang efektif untuk memastikan posisi bibir yang benar adalah dengan mengucapkan kata-kata yang diakhiri dengan bunyi 'e', seperti "bete," "tempe," dan "rante." Latihan ini akan membantu memastikan bahwa rahang dan bibir berada dalam posisi yang tepat, sehingga bunyi 'e' terdengar lebih jelas dan akurat.

e) Pembentukan “o”

Untuk mengucapkan bunyi 'o' dengan tepat, bentuk bibir seperti corong bundar. Pastikan lidah melengkung ke belakang, mirip dengan cara mengucapkan bunyi 'a'. Untuk melatih pengucapan bunyi 'o' dengan baik, coba ucapkan kata-kata yang berakhir dengan bunyi 'o', seperti "foto," "bako," "toko," dan "solo." Latihan ini akan membantu memastikan posisi bibir dan lidah Anda sudah benar, sehingga bunyi 'o' terdengar lebih jelas dan tepat.

Latihan vokal atau huruf hidup sangat penting untuk memastikan pengucapan yang jelas saat menyanyi, karena pengucapan vokal bisa dipengaruhi oleh logat atau bahasa daerah seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera, atau Papua. Perbedaan logat ini dapat menyebabkan variasi dalam pengucapan kata, sehingga latihan artikulasi yang cermat dan rutin sangat diperlukan. Latihan ini sebaiknya dianggap sebagai kebiasaan positif, bukan sebagai beban, yang akan mempermudah penyampaian lagu dengan jelas. Dengan melatih huruf vokal dalam berbagai situasi, kita dapat mencapai artikulasi Bahasa Indonesia yang lebih baik dan mengatasi perbedaan dalam pengucapan.

## 2. Artikulasi Huruf Mati

Huruf mati, seperti konsonan b, d, k, p, q, dan t, memainkan peran krusial dalam pengucapan nyanyian karena mereka berfungsi sebagai 'bunyi pendukung' untuk huruf hidup. Pengucapan huruf mati dalam nyanyian harus dilakukan dengan jelas dan akurat, terutama pada akhir kata, untuk mencegah perubahan bunyi yang tidak diinginkan, contohnya, "sebab" jangan sampai terdengar

seperti "sebab." Konsonan yang meletus, seperti b, d, dan t, memerlukan artikulasi yang tajam, sedangkan huruf seperti l dan d membutuhkan kontrol lidah yang baik. Latihan khusus dan perhatian yang teliti sangat penting untuk menguasai pengucapan huruf mati dengan benar. Penyanyi pemula, terutama ketika menyanyikan lagu dalam bahasa asing seperti Inggris, Latin, Mandarin, Prancis, atau Jerman, sebaiknya berkonsultasi dengan guru vokal atau ahli bahasa untuk memperbaiki pengucapan mereka. Latihan tambahan dengan merekam diri sendiri atau berlatih di depan cermin juga dapat membantu penyanyi memperbaiki teknik pengucapan mereka.

Huruf mati dapat dikategorikan menjadi dua jenis: huruf mati yang bisu dan huruf mati yang bersuara. Huruf mati bisu meliputi b, c, d, f, g, h, j, k, p, s, t, kh, dan sy. Penggunaan huruf mati bisu tampak jelas pada contoh seperti 'merah putih' dan 'Bagimu negeri,' di mana bunyi b dan p sangat terlihat pada awal kata. Dalam konteks nyanyian, huruf mati bisu cenderung menetralkan bunyi huruf hidup yang mengikutinya, sehingga memerlukan perhatian khusus agar pengucapan tetap jelas dan tidak menimbulkan kesalahan. Latihan yang teliti sangat diperlukan untuk menguasai pengucapan huruf mati bisu, terutama pada akhir kata, untuk memastikan setiap bunyi terdengar dengan benar dan tidak membingungkan pendengar. Selain itu, berlatih dengan merekam suara sendiri dan mendengarkannya kembali dapat membantu dalam mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dalam artikulasi huruf mati bisu.

Huruf mati yang bersuara meliputi l, m, n, r, v, y, z, dan ng. Ketika diucapkan, huruf-huruf ini memberikan resonansi yang khas dan berfungsi sebagai jembatan antara dua huruf hidup, menciptakan suasana lagu yang terasa ringan dan melayang. Untuk menghasilkan huruf mati yang bersuara dengan benar, penting untuk memperhatikan aspek resonansi. Semua huruf ini sebaiknya diucapkan dengan kekuatan yang cukup, terutama setelah huruf tertutup yang singkat, untuk memastikan kejelasan. Misalnya, dalam pengucapan huruf 'm', bibir harus ditutup dengan lembut tanpa menekan, dan gigi tidak perlu dirapatkan, sehingga rongga mulut terbuka lebar. Untuk huruf 'n', ujung lidah

harus menyentuh ringan bagian belakang gigi atas. Sedangkan pada pengucapan 'ng', ujung lidah harus diletakkan seperti saat mengucapkan 'a', tetapi dengan aliran udara yang terbatas di belakang tenggorokan.

Pengucapan bunyi 'ng' dapat menyebabkan suara terjepit di tenggorokan, seringkali menghasilkan suara sengau atau terdengar seperti keluar dari hidung. Banyak orang tidak sadar bahwa mereka menghasilkan suara 'ng' yang tidak diinginkan, yang disebut suara hidung. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memahami cara yang benar dalam mengucapkan bunyi 'ng'. Dengan mengenali karakteristik bunyi tersebut dan berlatih mengarahkannya ke bunyi huruf hidup, teknik pengucapan dapat diperbaiki. Latihan yang fokus pada kontrol aliran udara dan posisi lidah sangat membantu agar bunyi 'ng' tidak terjepit dan menghasilkan resonansi yang lebih bersih dan efektif saat bernyanyi.

Huruf-huruf mati dapat menyampaikan ekspresi dan kesan khusus dalam nyanyian. Misalnya yaitu :

- a) huruf 'h' memberikan kesan megah dan agung, seperti pada lirik "Hiduplah Tanahku Hiduplah Negeriku," di mana pengucapannya menambah kedalaman dan kemegahan.
- b) Huruf 'r' menciptakan suasana ceria dan gembira, seperti dalam lagu "Sorak Sorak Bergembira," di mana bunyi 'r' menambahkan energi dan keceriaan.
- c) Huruf 'ng' mengungkapkan harapan dan keyakinan secara tegas, seperti pada lirik "Kulihat Terang, Meski Tak Benderang," di mana bunyi ini menegaskan rasa tekad dan keyakinan.

Memahami fungsi ekspresif huruf-huruf mati ini penting untuk meningkatkan kekuatan dan nuansa dalam penampilan vokal.

### 3. Artikulasi Diftong

Secara harfiah, diftong adalah gabungan dua bunyi vokal dalam satu suku kata, yang banyak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Penggunaan diftong seperti 'au', 'ai', dan 'oi' sangat lazim. Contoh diftong 'au' dapat ditemukan dalam kata-kata seperti 'kalau', 'saudara', 'mau', 'bau', dan 'Danao'. Diftong 'ai' muncul

dalam kata-kata seperti 'balai', 'selai', 'pantai', 'lalai', dan 'mulai'. Sedangkan diftong 'oi' terlihat pada kata-kata seperti 'sepoi', 'amboi', 'Roi', dan 'boikot'. Mengetahui penggunaan diftong ini penting karena mempengaruhi cara pengucapan dan intonasi dalam bahasa Indonesia, serta membantu dalam pembentukan suku kata yang tepat dalam berbicara dan menulis.

Huruf-huruf dalam diftong sering kali dimulai dengan huruf vokal terbuka dan diikuti oleh huruf vokal tertutup, sehingga pelafalannya memerlukan teknik tertentu. Untuk menghasilkan pelafalan yang tepat, perlu menekan sedikit lebih lama pada huruf yang mendahului, lalu beralih dengan luwes ke bunyi yang mengikutinya. Proses peralihan ini penting agar tidak terjadi perubahan bunyi yang tidak diinginkan, seperti diftong 'au' yang berubah menjadi 'ow' atau diftong 'ai' yang menjadi 'ey'. Saat bernyanyi, penting untuk menjaga agar pengucapan diftong tetap konsisten dan tidak terpecah menjadi dua bunyi yang terpisah. Menghindari penekanan yang berlebihan pada masing-masing huruf dalam diftong akan memastikan transisi yang mulus dan menghasilkan pelafalan yang alami dan jelas. Latihan teratur dengan fokus pada transisi diftong dapat membantu dalam mempertahankan keselarasan bunyi selama bernyanyi.

#### 2.2.4 Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, metode memiliki peran penting sebagai strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Zainal Aqib & Ali Murtadlo (2021:15), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan penggunaan metode yang tepat, proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah, sistematis, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada teknik vokal artikulasi, metode pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting karena tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penguasaan keterampilan melalui praktik langsung. Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar mampu memahami dan menerapkan teknik vokal dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang diajarkan.

Berbagai metode pembelajaran digunakan dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi, di antaranya metode ceramah, demonstrasi, drill, dan imitasi. Keempat metode tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam membantu peserta didik memahami materi secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep hingga penguasaan keterampilan secara praktis. Kombinasi metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam praktiknya, pembelajaran teknik vokal artikulasi menekankan pada kegiatan latihan secara langsung, seperti latihan vokalisasi, pengucapan huruf vokal dan konsonan, serta latihan menyanyikan lagu dengan artikulasi yang jelas. Melalui penerapan metode yang tepat, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan vokalnya secara optimal serta meningkatkan kejelasan dalam penyampaian lirik lagu.

#### 2.2.4.1 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara penyampaian materi secara lisan oleh instruktur kepada peserta didik. Metode ini biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan awal mengenai konsep dasar atau teori yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut Zainal Aqib & Ali Murtadlo (2021:28), metode ceramah adalah cara penyampaian informasi atau materi pelajaran secara langsung melalui penjelasan verbal dari pendidik kepada peserta didik. Dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar seperti pengertian artikulasi, fungsi artikulasi dalam bernyanyi, serta cara pengucapan huruf vokal

dan konsonan yang benar. Metode ini membantu peserta didik memahami materi secara teoritis sebelum melakukan praktik. Meskipun bersifat satu arah, metode ceramah tetap penting sebagai dasar awal pembelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman yang jelas sebelum memasuki tahap praktik.

#### 2.2.4.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan secara langsung suatu teknik atau keterampilan kepada peserta didik. Menurut (Aqib & Murtadlo 2021:45), metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan menunjukkan secara langsung proses atau langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat memahami secara konkret. Dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi, metode demonstrasi dilakukan dengan cara instruktur memperagakan teknik pengucapan yang benar, seperti posisi mulut, bentuk bibir, kejelasan bunyi vokal dan konsonan, serta cara menyanyikan lirik dengan artikulasi yang tepat. Peserta didik kemudian mengamati secara langsung dan menirukan contoh yang diberikan. Metode ini sangat efektif karena memberikan gambaran nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mempraktikkan teknik yang diajarkan.

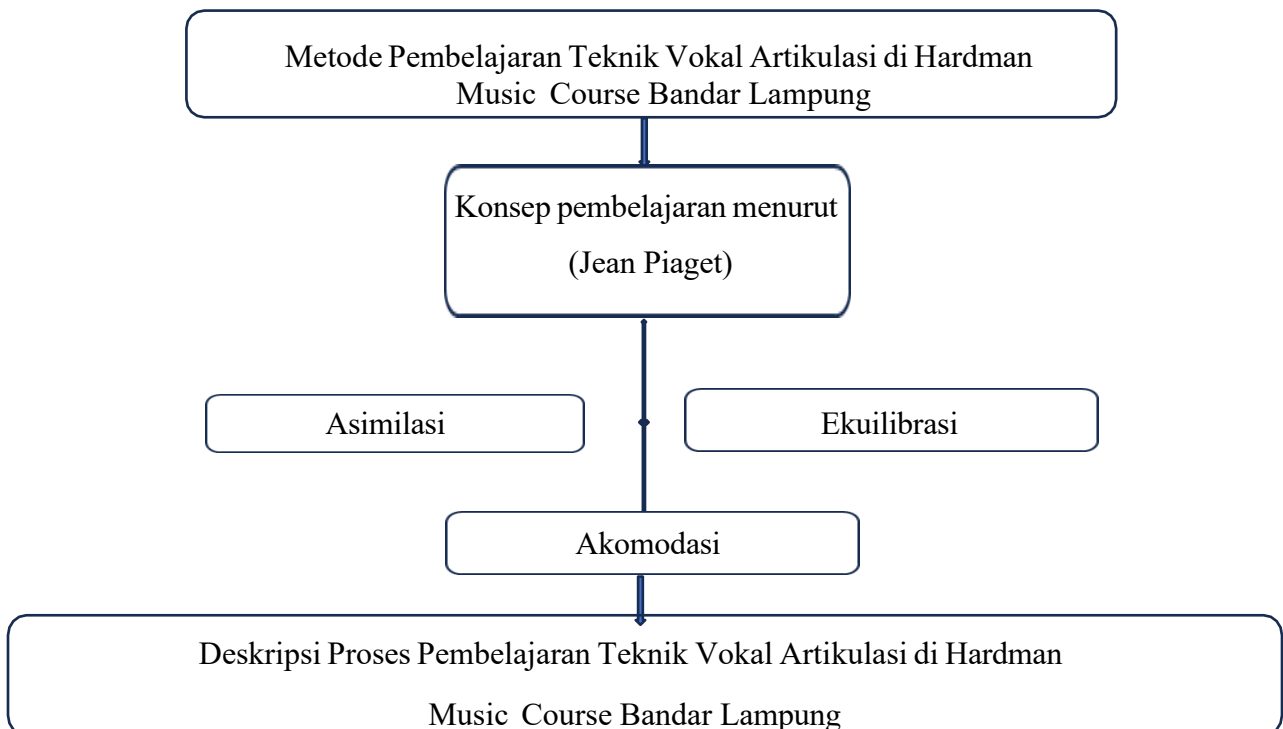
#### 2.2.4.3 Metode Drill

Metode drill merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui latihan secara berulang untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Menurut Zainal Aqib & Ali Murtadlo (2021:60), metode drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara terus menerus agar peserta didik dapat menguasai suatu keterampilan dengan tepat, cepat, dan otomatis. Dalam pembelajaran teknik vokal artikulasi, metode drill diterapkan melalui latihan vokalisasi, pengucapan kata, serta latihan menyanyikan lagu secara berulang. Latihan ini dilakukan secara bertahap mulai dari yang sederhana hingga kompleks.

Metode ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan artikulasi, meningkatkan ketepatan pengucapan, serta membiasakan peserta didik dalam menggunakan teknik vokal yang benar secara konsisten. Dengan latihan yang terusmenerus, peserta didik dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas suara dalam bernyanyi.

### 2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir yang ada dapat dilihat bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan observasi. Observasi dilakukan di Hardman Music Course Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengamati bagaimana proses pembelajaran teknik vokal artikulasi dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan melakukan proses observasi menggunakan teori untuk melihat bagaimana proses pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung, maka digunakanlah konsep teori dari (Setiawan, 2017) lalu dihubungkan dengan teori kognitif dari Jean Piaget.



Gambar 1. Kerangka Pikir  
(Sumber: Gita Kristina Erlina Pasaribu,2026)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

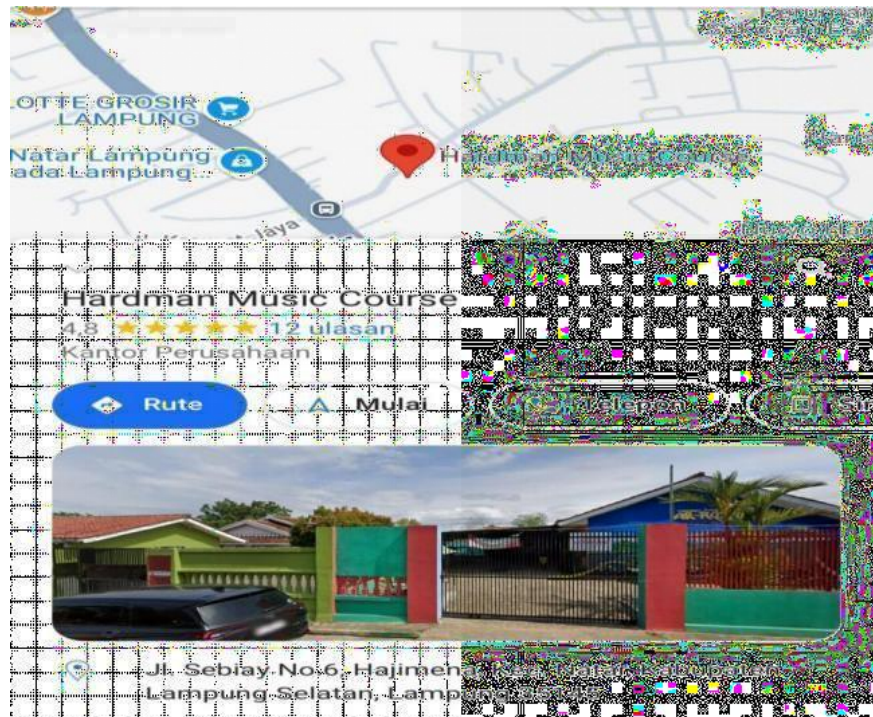
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono 2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). di mana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendetail dan mendalam tentang situasi yang diamati di lapangan, terutama terkait teknik pembelajaran teknik vokal artikulasi di Harmad Music Course Bandar Lampung. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara jelas bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan metode apa yang digunakan pendidik diterapkan dan diterima dalam konteks pembelajaran vokal di tempat tersebut.

#### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Harmand Music Course Bandar Lampung, terletak di Jl. Sebiay No.6, Hajimena, Kec.Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Hardman Music Course Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan musik yang aktif dan konsisten dalam membina kemampuan musikal peserta didiknya. Hardman Music Course Bandar Lampung memiliki siswa dengan rentang usia yang beragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga dewasa. Selain itu, para siswa di lembaga ini telah menunjukkan berbagai prestasi di bidang musik, baik pada tingkat lokal maupun regional, yang mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan Hardman Music Course Bandar Lampung sebagai objek yang diteliti.



Gambar 2. Peta Lokasi Harmand Music Course Bandar Lampung  
<https://maps.app.goo.gl/velyC6iG1ooyDaLE8>  
 (Sumber: Gita Kristina Erlina Pasaribu,2026)

### 3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas narasumber yang berperan aktif dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan guna mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian meliputi:

- a. Hardman Satria, Sebagai pemilik sekaligus pengajar Hardman Music Course Bandar Lampung.
- b. Hidayat Nur Aziz, Sebagai pengajar vokal di Hardman Music Course

Bandar Lampung.

- c. Dimas dan Aina, Sebagai Peserta didik Vokal di Hardman Music Course Bandar Lampung.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi atau nilai yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek. Data ini bisa berupa angka-angka yang terukur, serta bisa juga berupa lambang atau atribut yang menggambarkan sifat atau karakteristik objek tersebut (Situmorang&Lutfi 2014:1). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh individu atau organisasi dari objek penelitian itu sendiri. Data ini diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan narasumber ataupun pengamatan fenomena yang dilakukan di lokasi penelitian. Menurut (Pratiwi 2017: 211), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, baik melalui narasumber maupun responden yang berperan sebagai pemberi informasi. Sumber tersebut merupakan pihak yang dijadikan acuan utama dalam memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan, yaitu dengan menggali informasi dari narasumber serta melakukan pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terdapat di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dan disusun oleh penelitian sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai lembaga. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari sumber seperti situs web, jurnal, buku, dan materi lain yang relevan dengan topik penelitian. Menurut (Pratiwi 2017: 212), data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang data primer dalam penelitian. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti keterangan dari pihak lain maupun dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran kepustakaan, pengumpulan dokumentasi, serta pemanfaatan sumber-sumber daring yang relevan dengan fokus penelitian.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut dalam penelitian ini:

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dan mengamati berbagai aspek seperti ruangan, lokasi, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang terkait (Mamik 2015 : 104). Selaras dengan pernyataan diatas, Menurut (Harbani 2013:131) observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung untuk memperoleh data.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.

Diera teknologi komunikasi yang maju saat ini, wawancara tatap muka tidak selalu diperlukan. Dalam beberapa situasi, peneliti dapat berkomunikasi dengan responden melalui telepon, handphone, atau internet. (Rahmadi 2011:75). Dengan demikian wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu Pendidik dan Peserta didik.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai dokumen, baik tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis meliputi arsip, catatan, dan sejenisnya, sementara dokumen terekam mencakup film, kaset rekaman, foto, dan bentuk lainnya (Rahmadi 2011:85). Bahan dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Teknik Vokal Artikulasi yang berjalan dikelas pada proses pembelajaran berlangsung di Hardman Music Course Bandar Lampung, dan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2019: 319) Analisis data merupakan proses terstruktur yang melibatkan pencarian, pengorganisasian, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk memberikan pemahaman atau makna yang berguna dalam penelitian. Dalam konteks metode ilmiah, analisis data sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam data, yang pada gilirannya membantu menjawab pertanyaan penelitian dan menyelesaikan masalah yang ada. Dengan menyusun dan mengevaluasi data secara mendalam, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan berbasis bukti, serta membuat keputusan yang lebih akurat dan informatif berdasarkan informasi yang diperoleh. Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data untuk penelitian.

### 3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pengolahan informasi dengan merangkum, memilih elemen yang penting, dan fokus pada hal-hal utama (Sugiyono 2019: 323). Proses ini mencakup penyaringan untuk menghapus data yang kurang relevan atau tidak perlu, sehingga hanya informasi kunci yang tersisa. Selain itu, peneliti juga mencari pola dan tema yang muncul dari data yang ada. Tujuannya adalah menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga analisis selanjutnya dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan lebih akurat. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan mempermudah si peneliti dan mempermudah proses analisis data tentang bagaimana proses pembelajaran Teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung.

### 3.5.2 Penyajian Data

Data adalah informasi yang telah diatur secara terstruktur untuk memudahkan analisis, penarikan kesimpulan, dan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2019:325). Dengan mengorganisasi informasi secara sistematis, data memungkinkan identifikasi pola, tren, atau hubungan yang penting, yang membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien. Pengaturan data ini krusial untuk mengubah informasi mentah menjadi wawasan yang berguna, sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan merancang strategi yang lebih efektif. Dengan demikian, data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi tertulis atau paparan singkat yang menggambarkan proses pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung. Penyajian data secara deskriptif tersebut memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang diteliti secara lebih mendalam, karena didukung oleh adanya komunikasi langsung antara peneliti dan

narasumber selama proses pengumpulan data.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Terakhir merupakan kegiatan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan seluruh jawaban yang ada dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi mengenai Metode Pembelajaran Teknik Vokal Artikulasi Di Hardman Music Course Bandar Lampung..Kesimpulan berisi data yang valid dan relevan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang ada di awal penelitian ini.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis data tentang isu yang sedang diteliti. Alat ini bisa berupa wawancara, observasi, dokumentasi atau metode lain yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dan tepat mengenai topik penelitian (Widiyono dkk, 2023:45).

### 3.6.1 Pedoman Observasi

Menurut sugiyono,(2019: 297) Observasi adalah tahap mendasar dalam proses pengumpulan data yang mencakup pencatatan fakta-fakta mengenai dunia nyata melalui pengamatan langsung. Dengan bantuan alat-alat canggih, observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan menganalisis objek atau fenomena yang terlalu kecil atau terlalu jauh untuk dilihat dengan mata telanjang. Penggunaan alat-alat ini memperbaiki akurasi dan kedalaman informasi yang diperoleh, sehingga observasi menjadi krusial untuk mendapatkan data yang relevan dan bermanfaat dalam berbagai studi dan analisis.

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini instrumen wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Menurut (Sugiyono,2019:306) Wawancara tidak terstruktur adalah metode wawancara yang lebih fleksibel, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang sistematis dan rinci. Sebagai alternatif, pedoman hanya mencakup poin-poin utama dari topik yang akan dibahas, memungkinkan percakapan menjadi lebih bebas dan terbuka. Dalam studi ini, responden yang akan diwawancarai adalah pengajar les vokal di Hardman Music Course Bandar Lampung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan dan proses kegiatan pembelajaran.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (obyektivitas) (Sugiyono, 2019:364). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Pengecekan data dilakukan melalui berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati keadaan dan fenomena di lapangan, mewawancarai guru dan peserta didik di sekolah, serta melakukan dokumentasi dengan foto dan video selama proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memverifikasi data dengan mengonfirmasi informasi kepada informan untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data. Hasil wawancara kemudian diperiksa kembali melalui observasi dan dokumentasi.

### 3.7.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Data dikatakan kredibel apabila terdapat kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. (Mekarisce 2020:150) menjelaskan bahwa uji kredibilitas dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif melalui berbagai teknik pemeriksaan data, salah satunya adalah triangulasi. Lebih lanjut, (Mekarisce 2020: 150) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu guna meningkatkan kekuatan teoritis dan metodologis dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya triangulasi, data yang diperoleh peneliti dapat dibandingkan dan diuji kebenarannya sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. (Mekarisce 2020: 150) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber untuk melihat adanya kesamaan, perbedaan, maupun kekhususan informasi yang diberikan. Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung. Data yang diperoleh dari pelatih dibandingkan dengan data dari siswa serta didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan sumber tertulis lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan cara tersebut, konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.7.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan pada konteks dan situasi sosial lain yang memiliki karakteristik serupa. (Mekarisce 2020: 150) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, transferabilitas bergantung pada sejauh mana pembaca memperoleh gambaran yang jelas, rinci, dan kontekstual terhadap hasil penelitian yang disajikan. Untuk memenuhi uji transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis mengenai proses pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung. Penyajian deskripsi yang detail tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami konteks penelitian secara utuh dan mempertimbangkan kemungkinan penerapan hasil penelitian ini pada situasi atau lembaga pendidikan musik lain yang memiliki karakteristik serupa.

### 3.7.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan keajegan proses penelitian yang dilakukan. (Mekarisce 2020: 150) menyatakan bahwa uji dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing berperan dalam mengaudit keseluruhan proses penelitian guna memastikan bahwa tahapan- tahapan penelitian telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Dengan demikian, proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan

secara ilmiah.

#### 3.7.4 Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Mekarisce (2020: 151) menjelaskan bahwa konfirmabilitas merupakan upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan semata-mata hasil interpretasi atau subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengaitkan hasil temuan penelitian dengan data pendukung yang relevan, seperti catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta merujuk pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung. Dengan langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep teori pembelajaran menurut Setiawan (2017) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, instruktur menyiapkan materi, metode, serta media pembelajaran secara sistematis. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan drill yang menekankan praktik langsung. Sementara itu, pada tahap evaluasi, instruktur memberikan penilaian serta umpan balik terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik vokal artikulasi.

Selain itu, proses pembelajaran juga menunjukkan adanya perkembangan kognitif peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam teori Jean Piaget, yang meliputi proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu menyesuaikan, memperbaiki, serta menyeimbangkan pemahaman dan keterampilan vokal melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Dengan demikian, pembelajaran teknik vokal artikulasi tidak hanya meningkatkan keterampilan bernyanyi peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, evaluasi diri, serta kemandirian dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

### 5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran teknik vokal artikulasi di Hardman Music Course Bandar Lampung, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran serta melakukan latihan mandiri di luar jam latihan. Latihan yang dilakukan secara konsisten akan membantu meningkatkan kemampuan teknik vokal artikulasi, terutama dalam kejelasan pengucapan dan penguasaan lagu.
- 2) Bagi instruktur, disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton dan dapat menyesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, pemberian evaluasi dan umpan balik secara rutin perlu terus dilakukan untuk membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan vokalnya.
- 3) Bagi lembaga Hardman Music Course Bandar Lampung, diharapkan dapat terus mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan optimal.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait pembelajaran teknik vokal, baik dari segi metode, media, maupun aspek lain yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran musik, khususnya dalam bidang vokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2021). *Kumpulan metode pembelajaran*. Bandung: Satunusa.
- Asih, Y. D. K., & Dharmawanputra, B. (2017). *Metode pembelajaran vokal untuk anak-anak di Sanggar Nanin Music Course Kota Kediri*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Febriandi, F., Djau, N., & Muniir, A. (t.t.). *Pembelajaran olah vokal di Prodi Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(7).
- Lasar, E. L. (2021). *Pembelajaran teknik vokal paduan suara di lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lupita. (2024). *Penerapan teknik vocalizing dalam bernyanyi bagi anak usia 12 tahun di Gereja Isa Almasih (GIA) Puri Anjasmoro Semarang* (Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Mamik. (2021). *Metodologi kualitatif*. Yogyakarta: Zifatama Jawa.
- Maragani, M. H., & Salmon, A. M. (2023). *Pengajaran teknik vokal head voice dan penerapannya dalam paduan suara anak Gema Sangkakala Children Choir*. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 4(2), 147–154.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Malang: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. Ejournal STITPN.
- Nurhayati, & Darsinah. (2021). *Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar*. *Jurnal Papeda*.

- Okatara, B. (2011). *6 jam jago teknik vokal*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2), 337.
- Rafdi, M. A. (2024). *Pembelajaran vokal teknik artikulasi dalam bernyanyi pada penerapan dialek Mandar ke dalam pengucapan bahasa Indonesia*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 6(1), 1–14.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sinaga, T. (2018). *Dasar-dasar teknik bernyanyi opera*. Gondang, 2(2), 79–89.
- Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2014). *Analisis data*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Syaadah, R., Hady Al Asy'ari, M., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). *Pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat.